



TEKAN VOLUME SAMPAH

# Yogya Targetkan Pembuatan 1.000 Biopori Jumbo

**YOGYA (MERAPI)** - Pemerintah Kota Yogyakarta menargetkan pembangunan 1.000 biopori jumbo untuk menekan volume sampah melalui pengelolaan berbasis masyarakat.

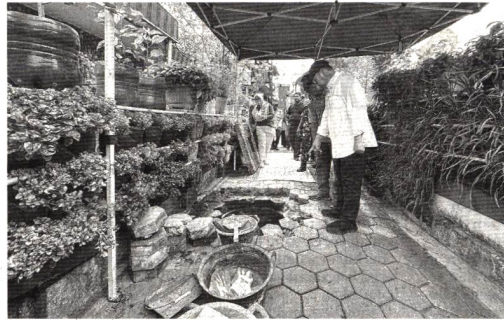
"Kalau satu biopori jumbo bisa menahan sekitar dua ton sampah, maka 1.000 biopori jumbo bisa menahan sekitar 2.000 ton sampah. Ini jumlah yang sangat besar," ujar Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo saat panen ke-3 Biopori Jumbo (BIMBO) bersama warga RW 05 Kampung Mangkuyudan di Kota Yogyakarta, Jumat (23/1).  
 Hasto menjelaskan peran pemerintah dalam program biopori jumbo difokuskan pada penguatan dukungan teknis kepada masyarakat, mulai dari penyediaan aktivator untuk mempercepat proses pengomposan, bantuan tenaga saat panen, hingga pembangunan unit biopori jumbo.

Hasil panen kompos sepenuhnya menjadi milik warga dan dapat dimanfaatkan sendiri atau dijual. "Pemerintah tidak mengambil uang

nya. Uangnya untuk masyarakat. Kami hanya membantu memanen, mengomposkan, dan membangun bioporinya. Kalau masih kurang, akan kita bantu lagi," ujarnya.

Saat ini, jumlah biopori jumbo di Kota Yogyakarta lebih dari 600 unit. Pada tahun ini, Pemkot Yogyakarta menargetkan penambahan sekitar 400 biopori jumbo sehingga totalnya sekitar 1.000 unit tersebar di seluruh wilayah itu.

Program tersebut juga terintegrasi dengan urban farming dan integrated farming melalui pembangunan Unit Pengolah Pupuk Organik (UPO) di sejumlah lokasi, di antaranya di sekitar Pasar Burung PASTY, Tegalendu, dan Tegalrejo. Kompos hasil biopori dimanfaatkan untuk mendukung pertanian warga dan pengembangan lorong sayur



MERAPI-Dok Pemkot Yogyakarta  
**Warga RW 05 Kampung Mangkuyudan sudah melaksanakan Panen ke-3 Biopori Jumbo (BIMBO).**

terus diperbanyak dengan melibatkan lebih banyak warga, khususnya ibu-ibu, sebagai upaya memanfaatkan ruang sempit sekaligus menekan pengeluaran rumah tangga. Menurutnya, budi daya tanaman pangan sederhana, seperti cabai,

juga berkontribusi menjaga stabilitas harga pangan. "Harapannya bisa mengurangi belanja cabai. Cabai ini sering mempengaruhi inflasi," ujarnya.

Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Makmur Lestari

RW05 Kampung Mangkuyudan Sumarsini mengatakan pengelolaan sampah melalui biopori jumbo di wilayah itu telah berjalan sejak 2021 dan memberikan dampak nyata bagi lingkungan maupun warga.

"Awalnya kami hanya punya dua bangunan biopori jumbo. Setelah disosialisasikan ke warga, masyarakat mulai memilah sampah dari rumah. Sampah anorganik dikelola melalui bank sampah yang dibuka sebulan sekali, setiap Minggu terakhir, sedangkan sampah organik setiap hari bisa langsung dibuang ke biopori," ujarnya.

Untuk mempercepat proses pembusukan, sampah organik yang masuk ke biopori secara rutin diberi tetes tebu dan EM4 minimal seminggu sekali. Setelah melalui proses pengomposan sekitar enam bulan, sampah tersebut dapat dipanen menjadi kompos. "Kompos yang dihasilkan kami gunakan sebagai media tanam. Jadi sampah tidak berhenti diolah, tapi dimanfaatkan kembali untuk budi daya tanaman," ucapnya. (\*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 01 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005